

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (Studi Kasus pada Toko Batu Pal 4 Pontianak)**

Juniati

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak

M. Fahmi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

SAK ETAP dibuat untuk mengatasi segala kesulitan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Tetapi sampai saat ini, minat pelaku UMKM untuk mematuhi dan menerapkan SAK ETAP masih sangat minim. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM Toko Batu tentang SAK ETAP, menyajikan laporan keuangan UMKM Toko Batu sesuai dengan SAK ETAP dan untuk mengetahui kendala-kendala pada UMKM Toko Batu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Toko Batu belum memahami SAK ETAP dan belum membuat laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang telah penulis susun dapat diketahui bahwa SAK ETAP bias diterapkan pada UMKM Toko Batu dan kendala UMKM dalam menyajikan laporan keuangan adalah rendahnya pemahaman akan SAK ETAP, kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan.

Kata kunci: UMKM, Laporan keuangan, SAK ETAP

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, salah satu jenis usaha yang perkembangannya sangat pesat saat ini dan telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional serta merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah tumbuh dan berkembang sebelum Indonesia merdeka. Usaha Mikro Kecil dan Menengah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah berkembang hampir di seluruh wilayah di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong yang sangat penting di dalam menumbuhkan dan mengembangkan pembangunan ekonomi. UMKM telah memberikan kontribusi yang besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. UMKM juga menjadi tumpuan sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, khususnya masyarakat Kalimantan Barat. Pentingnya perkembangan UMKM bagi masyarakat Kalbar adalah agar dapat mengatasi masalah ekonomi dan sosial yang terjadi, seperti mengurangi angka pengangguran dan pemberantasan kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya potensi yang besar dari UMKM jika dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu dapat menciptakan lapangan usaha yang tangguh dan kuat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan agar UMKM dapat berkembang, baik dari segi kuantitas, kualitas dan daya saing produknya.

Di dalam mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dan berkembang, UMKM menghadapi berbagai macam kendala. Kendala-kendala yang ada diantaranya yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi dan kurangnya keandalan di dalam menyusun laporan keuangan. Dewasa ini, kendala yang sering ditemukan dalam masyarakat adalah kurangnya keandalan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Padahal salah satu pendukung UMKM dengan kualitas baik adalah bagaimana cara UMKM menerapkan laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha. Di dalam laporan keuangan tersedia informasi yang menunjukkan posisi keuangan usaha dari pelaku UMKM yang sangat bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam mengambil keputusan dan

kebijakan untuk memaksimalkan laba usaha serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan.

Masalah klasik yang sering dihadapi pelaku UMKM adalah masalah modal. Jika pelaku UMKM ingin mengembangkan usahanya dengan mengajukan modal kepada kreditur apalagi pengajuan itu ditujukan kepada pihak perbankan maka laporan keuangan menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki oleh UMKM. Karena laporan keuangan usaha menjadi salah satu pertimbangan pihak perbankan dalam menilai kemampuan pengembalian pinjaman.

Di dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum. Tetapi pada kenyataannya, penerapan akuntansi pada UMKM saat ini masih sangat terbatas. Ada banyak alasan UMKM tidak menerapkan akuntansi dalam laporan keuangannya, salah satunya dikarenakan UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kebanyakan pelaku UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dijual dan dibeli, jumlah piutang dan utang yang pencatatannya hanya sebagai pengingat saja tanpa ada format bakunya. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa para pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah laba bersih yang diterima dan jumlah modal akhir setiap tahunnya yang hampir sama jumlahnya jika dicatat sesuai dengan sistem akuntansi. Alasan lain pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali. Kalaupun ada pelaku UMKM yang mengetahui adanya SAK, kurangnya minat pelaku UMKM menjadi alasan tidak disusunnya laporan keuangan karena dirasa memberatkan dan menyusahkan. Kebanyakan pelaku UMKM berpikir lebih baik membuat catatan sederhana dan mudah untuk diterapkan. Apalagi jika usaha yang dijalankan terutama bagian keuangan usahanya ditangani sendiri oleh pemilik usaha.

Standar Akuntansi keuangan yang banyak diketahui oleh pelaku usaha adalah Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). SAK Umum lebih cocok diterapkan pada jenis usaha berskala besar karena disajikan lebih kompleks sehingga sulit bagi UMKM untuk menerapkan SAK Umum di dalam menyusun laporan keuangan. Sebagai contoh, biasanya dalam memajukan usahanya UMKM memerlukan modal dan biasanya modal itu diperoleh dari pinjaman kepada sanak saudara ataupun kerabat. Bahkan jika

modal yang diperlukan sangat besar, pelaku UMKM akan mengajukan modal tersebut ke pihak perbankan atau lembaga perkreditan lainnya dengan memberikan jaminan aktiva pribadinya. Sebagai konsekuensinya, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa perlu diungkapkan juga pada laporan keuangannya. Karena perbedaan inilah, menjadi salah satu alasan yang mendorong diperlukannya Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk UMKM.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini telah berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, sehingga pelaku usaha kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK UMUM yang ketentuan pelaporannya lebih kompleks dibandingkan dengan SAK ETAP.

SAK ETAP dibuat untuk mengatasi segala kesulitan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan usaha. Oleh karena itu, sudah seharusnya para pelaku UMKM mematuhi dan menerapkan SAK ETAP sebagai standar dalam membuat laporan keuangan pada usaha yang dijalankan. Tetapi sampai saat ini, minat pelaku UMKM untuk mematuhi dan menerapkan SAK ETAP masih sangat minim. Kurangnya pemahaman mengenai SAK ETAP juga menjadi salah satu alasan para pelaku usaha. Selain itu, para pelaku usaha cenderung tidak mau repot dengan urusan laporan keuangan yang sesuai standar apalagi jika bagian keuangan ditangani sendiri oleh pemilik usaha. Maka sistem pencatatan tradisional menjadi pilihan utama yang diterapkan.

Minimnya minat pelaku UMKM dalam menerapkan SAK ETAP sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan terbukti dari penelitian penulis terhadap UMKM Toko Batu Pal 4 Pontianak.

UMKM Toko Batu ini bergerak di bidang penjualan batu split untuk bahan bangunan dan pembuatan jalan. Batu split yang dijual di Toko batu ini terdiri dari 3 jenis ukuran, yaitu ukuran 1x1, ukuran 1x2 dan ukuran 2x3. Batu split ukuran 1x1 ini biasanya digunakan untuk pembuatan tiang rumah, pembuatan balok dan bisa juga digunakan sebagai campuran dalam pengadukan aspal untuk pembuatan jalan. Batu split ukuran 1x2 dan ukuran 2x3 biasanya digunakan untuk pembuatan lantai atau fondasi

rumah dan bisa juga digunakan untuk menimbun jalan yang berlubang karena jenis batu ukuran 1x2 dan ukuran 2x3 ini agak besar dan kasar.

Transaksi penjualan yang terjadi setiap hari di Toko batu ini ditangani oleh bagian admin. Transaksi pembelian batu dari *supplier* ditangani secara langsung oleh pemilik UMKM Toko Batu dan bagian admin hanya membuat nota penerimaan batu. Toko batu mencatat semua transaksi yang terjadi dengan menggunakan software dan sudah terkomputerisasi. Transaksi penjualan batu akan secara otomatis masuk ke jurnal penjualan batu, begitu pula dengan transaksi pembelian batu yang akan secara otomatis masuk ke jurnal pembelian batu. Transaksi penjualan batu yang dilakukan secara cash akan secara otomatis masuk ke jurnal kas dan transaksi penjualan batu yang dilakukan secara kredit akan masuk ke dalam rekapan bulanan. Untuk pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari akan terinput di jurnal kas harian yang akan dicetak setiap harinya dan diserahkan kepada pemilik Toko Batu.

UMKM Toko Batu sudah menerapkan sistem akuntansi sederhana yang tercermin dari adanya jurnal-jurnal sederhana yang sudah terkomputerisasi. Namun, UMKM Toko Batu ini belum menerapkan standar akuntansi pada laporan keuangan usahanya. Berikut ini akan penulis tunjukkan beberapa jurnal sederhana yang telah diterapkan oleh UMKM Toko Batu dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Penjualan Batu Bulanan

BULAN	KREDIT	TUNAI	TOTAL
Januari	Rp 222.809.000,-	Rp 201.235.000,-	Rp 424.044.000,-
Februari	Rp 335.767.000,-	Rp 150.360.000,-	Rp 486.127.000,-
Maret	Rp 187.002.000,-	Rp 189.226.000,-	Rp 376.228.000,-
April	Rp 155.655.000,-	Rp 200.799.000,-	Rp 356.454.000,-
Mei	Rp 156.905.000,-	Rp 204.198.000,-	Rp 361.103.000,-
Juni	Rp 151.366.000,-	Rp 190.430.000,-	Rp 341.796.000,-
Juli	Rp 86.967.000,-	Rp 140.472.000,-	Rp 227.439.000,-
Agustus	Rp 183.114.000,-	Rp 200.560.000,-	Rp 383.674.000,-
September	Rp 161.879.000,-	Rp 182.021.000,-	Rp 343.900.000,-
Oktober	Rp 102.809.000,-	Rp 200.441.000,-	Rp 303.250.000,-
November	Rp 146.427.000,-	Rp 190.650.000,-	Rp 337.077.000,-
Desember	Rp 222.277.000,-	Rp 201.821.000,-	Rp 424.098.000,-
Total Keseluruhan			Rp 4.365.190.000,-

Tabel 1.2 Pembelian Batu Bulanan

BULAN	PEMBELIAN
Januari	Rp 181.000.000,-
Februari	Rp 166.000.000,-
Maret	Rp 193.000.000,-
April	Rp 214.000.000,-
Mei	Rp 210.000.000,-
Juni	Rp 169.000.000,-
Juli	Rp 116.000.000,-
Agustus	Rp 163.000.000,-
September	Rp 125.000.000,-
Oktober	Rp 172.000.000,-
November	Rp 160.000.000,-
Desember	Rp 151.000.000,-
Total Keseluruhan	Rp 1.920.000.000,-

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus pada Toko Batu Pal 4 Pontianak).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dicari solusinya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman pelaku UMKM Toko Batu tentang SAK ETAP ?
2. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Toko Batu yang sesuai dengan SAK ETAP?
3. Apa kendala UMKM Toko Batu dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM Toko Batu tentang SAK ETAP.

2. Menyajikan Laporan Keuangan UMKM Toko Batu yang sesuai dengan SAK ETAP.
3. Untuk mengetahui kendala-kendalapada UMKM Toko Batu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana cara penyajian laporan keuangan UMKM berbasis SAKETAP.

2. Bagi UMKM yang Diteliti

Dapat membantu UMKM Toko Batu dalam menyusun laporan keuangan usaha secara benar sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang jelas dan sesuai standar dapat dijadikan sebagai informasi bagi pelaku UMKM Toko Batu dalam mengambil kebijakan yang dapat memaksimalkan laba.

3. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas dan spesifik untuk penulisan skripsi pada bidang yang serupa.

1.5 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang telah dirumuskan penulis dan menghindari adanya pembahasan yang keluar dari ruang lingkup rumusan masalah yang diteliti, maka cakupan batasan masalah yang dibuat peneliti hanya pada mengkaji pencatatan keuangan UMKM Toko Batu sebelum menggunakan SAK ETAP dan menyusun ulang laporan keuangan dengan berbasis SAK ETAP untuk tahun 2016 serta menganalisis kendala-kendala yang menyebabkan UMKM Toko Batu belum menerapkan SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangan usahanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Kajian Empiris

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lainnya untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi,

dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik (www.wikipedia.com).

Akuntansi didefinisi sebagai seperangkat pengetahuan karena wilayah materi dan kegiatan cukup luas serta telah membentuk kesatuan pengetahuan yang terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk literatur akuntansi. Kesatuan pengetahuan tersebut dapat diajarkan dan dipelajari untuk mendapatkan kompetensi yang menjadi basis atau persyaratan suatu profesi. Kesatuan pengetahuan akuntansi juga menantang secara intelektual sehingga pengetahuan tersebut menjadi bidang studi yang dapat diajarkan secara formal diperguruan tinggi sampai pada tingkat doktor (Suwardjono, 2005:10).

Menurut Accounting Principle Board (1970) di dalam buku Suwardjono (2005:11), yang diterjemahkan adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dalam mengambil pilihan-pilihan beralasan diantara berbagai tindakan alternatif.

Akuntansi sebagai kegiatan penyedia jasa mengisyaratkan bahwa akuntansi yang akhirnya harus diterapkan untuk merancang dan menyediakan jasa berupa informasi keuangan harus bermanfaat untuk kepentingan sosial dan ekonomik negara tempat akuntansi diterapkan (Suwardjono, 2005:10).

Menurut American Institute of Certified Public Accountant, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Bisa dibilang akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena melalui akuntansilah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Dari artikel-artikel yang penulis baca, tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Fungsi akuntansi adalah untuk menghitung laba yang dicapai oleh perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang dicapai. Fungsi lainnya adalah untuk membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

2.1.2 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah suatu metode atau prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan besar sangat kompleks atau rumit. Kerumitan atau kompleksitas sistem tersebut biasanya disebabkan oleh kekhususan dari sistem yang dirancang untuk suatu organisasi bisnis sebagai akibat dari adanya perbedaan kebutuhan informasi oleh manajer, bentuk dan jalan transaksi keuangan (www.wikipedia.org).

Sistem akuntansi terdiri dari dokumen atas bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan kemudian melaporkan hasilnya.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (2001:3), Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi dapat digunakan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan guna memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik, maka diharapkan perusahaan akan dengan mudah untuk mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain:

1. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menerangkan bahwa yang dimaksud dengan:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (duamilyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

3. Menurut Kementerian Keuangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 361/KMK 016/1994 tanggal 27 juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang di tempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri runah tangga, peternak, nelayan, pedagang burung, jasa dan lainnya.

Dari berbagai pendapat di atas, pengertian UMKM dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan/omset pelaku UMKM.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan keuangan

Pada setiap akhir periode tahun berjalan, setiap perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memperlihatkan dengan jelas gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang selanjutnya akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5), laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini bagi kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang

sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan bagi sejumlah pemakai laporan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Sama halnya dengan pencatatan laporan keuangan, di dalam menyusun laporan keuangan juga harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kamsir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang.

2. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan keuangan yang menyeluruh akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.4.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8), karakteristik kualitatif tersebut adalah:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai.

3. Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi

keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastiaan sehingga aktiva atau

penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

10. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.1.5.1 Pengertian dan Tujuan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu sebuah standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu sebuah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Contohnya Bank Perkreditan Rakyat yang telah diizinkan oleh Bank Indonesia menggunakan SAK ETAP mulai 1 Januari 2010 sesuai dengan SE No.11/37/DKBU tanggal 31 Desember 2009.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara utuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP.

Tujuan dari SAK ETAP adalah memberikan kemudahan bagi perusahaan mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar agar berguna dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan laba dan keberlangsungan hidup perusahaan.

2.1.5.2 Elemen Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Elemen laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009) terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan.
- b. Beban keuangan.
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.
- d. Beban pajak.
- e. Laba atau rugi neto

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

3. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas.

- b. Piutang usaha dan piutang lainnya.
- c. Persediaan.
- d. Properti investasi.
- e. Aset tetap.
- f. Aset tidak berwujud.
- g. Utang usaha dan utang lainnya.
- h. Aset dan kewajiban pajak.
- i. Kewajiban diestimasi.
- j. Ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam SAK ETAP laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.

2.1.5.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2009) unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari:

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (SAK ETAP, 2009:2.12).

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi (SAK ETAP, 2009:2.12).

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (SAK ETAP, 2009:2.22).

4. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dan distribusi kepada penanaman modal (SAK ETAP, 2009:2.20).

5. Ekuitas

Ekuitas adalah hak sisa pada aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas investasi yang diperoleh melalui operasi yang menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik (SAK ETAP, 2009:2.19).

2.1.6 Kajian Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang terkait dengan Pembahasan SAK ETAP

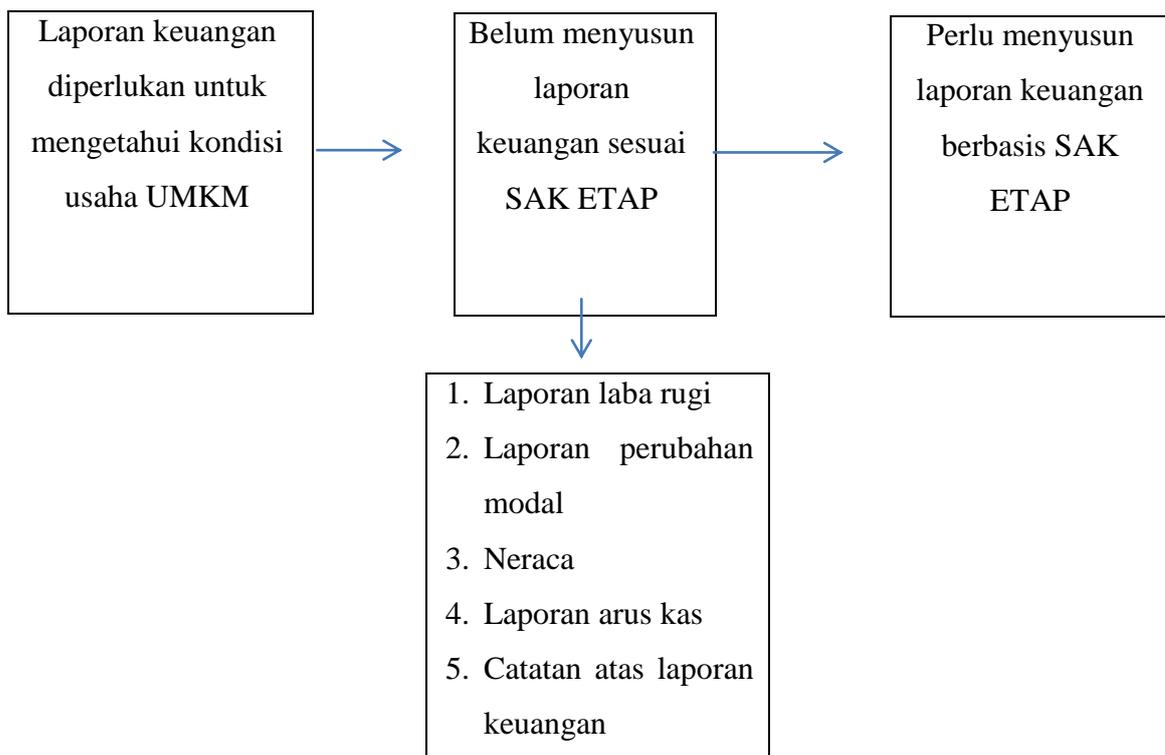
No.	Nama	Judul Skripsi	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Dafid Oktavianus (2015)	Penyusunan Laporan Keuangan CV Nugra Alam	Jenis Penelitian Deskriptif	-Belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi

		Hijau Berbasis SAK ETAP	Kualitatif	<p>semestinya.</p> <p>-Kendala yang menyebabkan CV Nugra Alam Hijau belum menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan adalah pada lingkungan internalnya terdapat kekurangan sumber daya yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas dan kurangnya kesadaran pihak perusahaan terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini. Kendala pada lingkungan eksternalnya adalah kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan yang baik dan benar.</p>
	Melly Dayanti (2015)	Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Vegan Plus	Penelitian Deskriptif Kualitatif	<p>menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.</p> <p>Vegan Plus hanya membuat jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.</p> <p>-Dari hasil wawancara dan</p>

				<p>pengamatan yang dilakukan, kendala yang dialami oleh UMKM Vegan Plus dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya mengetahui tentang keberadaan SAK ETAP dan pemahaman akan standar akuntansi keuangan yang masih rendah. Pemilik menilai menyusun laporan keuangan memakan waktu yang cukup lama dan kurang memiliki kemampuan dibidang akuntansi.</p>
--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh UMKM karena laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi usaha UMKM. Dari laporan keuangan, UMKM juga dapat menilai kinerja usahanya sehingga dapat mengambil keputusan dalam memaksimalkan laba usaha. Pada saat ini UMKM Toko Batu belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Maka dari itu UMKM Toko Batu perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada yaitu laporan keuangan berbasis SAK ETAP.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah yang berkembang pada saat ini. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus karena dengan menggunakan fenomena yang ada di lapangan.

3.2 Sumber Data

Pemilihan dan penentuan sumber data tergantung dari masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau responden yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Toko Batu yang diperoleh melalui wawancara langsung.

3.3 Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung baik formal maupun non formal kepada pemilik UMKM Toko Batu untuk mengumpulkan data dan keterangan mengenai penerapan akuntansi serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK ETAP. Dalam penelitian ini, wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi untuk studi kasus karena wawancara memungkinkan peneliti untuk merekam opini dan saran dari kasus yang terjadi pada UMKM Toko Batu saat ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010). Dalam pengumpulan data, dokumentasi adalah cara memperoleh data dari catatan, tulisan ataupun dokumen yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen laporan keuangan yang ada pada UMKM Toko Batu tahun 2016.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai objek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang penulis buat bersumber dari Melly Dayanti (2015) dan Dafid Oktafianus (2015).

4. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

3.4 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Informasi yang didapat dari jawaban pertanyaan wawancara dengan pihak Toko Batu untuk mencari tahu bagaimana pemahaman pelaku UMKM Toko Batu tentang SAK ETAP.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penulis menggunakan SAK ETAP untuk menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai untuk UMKM Toko Batu.
3. Penulis menggunakan kuisioner untuk mengetahui kendala-kendala pada UMKM Toko Batu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Jl. Husein Hamzah no 88 Pal 4 Pontianak.

3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Melakukan kajian pustaka mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan mendalaminya.
2. Melakukan pengamatan dan wawancara guna menambah informasi yang lebih mendalam mengenai UMKM Toko Batu dan penulis juga meminta ijin kepada pemilik untuk meminta data keuangan usahanya.
3. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dianalisis.
4. Menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang terdiri dari:
 - a. Laporan laba rugi
 - b. Laporan perubahan modal

- c. Neraca
 - d. Laporan arus kas
 - e. Catatan atas laporan keuangan
5. Meyimpulkan kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum UMKM Toko Batu

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya UMKM Toko Batu

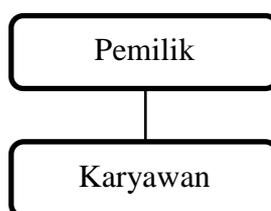
Toko Batu adalah usaha mikro kecil menengah yang didirikan pada 5 November 1998 hingga sekarang, berlokasi di Jalan Husein Hamzah No 88 Pal 4, Pontianak. Toko Batu ini bergerak dibidang perdagangan yaitu jual beli batu split untuk bahan bangunan dan pembuatan jalan. Pada awal dirintis, Toko Batu ini merupakan toko bangunan dengan nama “Toko Bangunan Sepakat Jaya” yang menjual berbagai bahan bangunan seperti cat, kayu, pasir, batu, keramik dan lain sebagainya. Seperti halnya toko bangunan pada umumnya, Toko Bangunan Sepakat Jaya ini juga melayani pesan antar pasir dan batu. Seiring berjalannya usaha toko bangunan ini, permintaan akan bahan bangunan batu lebih banyak dibandingkan dengan bahan bangunan lainnya. Relasi-relasi toko bangunan yang ada di Kota Pontianak juga memesan batu melalui Toko Bangunan Sepakat Jaya. Melihat besarnya permintaan akan bahan bangunan batu dan belum adanya agen batu di Kota Pontianak ini maka si pemilik merubah Toko Bangunan Sepakat Jaya menjadi agen batu yang diberi nama Toko Batu.

4.1.2. Struktur Organisasi UMKM Toko Batu

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan kerja antara fungsi-fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan tugas yang dibebankan oleh organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, pengaturan pekerjaan akan lebih efektif dari pimpinan sampai bawahan, serta batas-batas kekuasaan dan tanggung jawab pada tiap-tiap bagian dapat digariskan dengan tepat.

Toko Batu tidak memiliki struktur organisasi, karena hanya didasarkan pada pemilik utama sebagai pemodal utama, pengatur keuangan usaha, membeli dan menyetok persediaan batu. Sehingga struktur organisasi hanya terdiri dari pemilik UMKM

dan karyawan. Karyawan ada 9 orang yang terdiri dari 2 admin, 2 operator loader dan 5 supir. Adapun struktur organisasi UMKM Toko Batu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Toko Batu

4.2. Pemahaman UMKM Toko Batu tentang SAK-ETAP

Dalam wawancara dengan pemilik UMKM Toko Batu, UMKM Toko Batu dijalankan oleh pemilik dan karyawannya yang terdiri dari 2 admin, 2 operator loader dan 5 supir. Usaha yang dijalankan UMKM Toko Batu ini bergerak dibidang perdagangan yaitu jual beli batu split untuk bahan bangunan dan pembuatan jalan. Transaksi penjualan yang terjadi setiap hari di Toko Batu ini ditangani oleh bagian admin. Transaksi pembelian batu dari supplier ditangani secara langsung oleh pemilik UMKM Toko Batu dan bagian admin hanya membuat nota penerimaan batu.

Toko Batu mencatat semua transaksi yang terjadi dengan menggunakan software dan sudah terkomputerisasi. Transaksi penjualan batu akan secara otomatis masuk ke jurnal penjualan batu, begitu pula dengan transaksi pembelian batu yang akan secara otomatis masuk ke jurnal pembelian batu. Transaksi penjualan batu yang dilakukan secara cash akan secara otomatis masuk ke jurnal kas dan transaksi penjualan batu yang dilakukan secara kredit akan masuk ke dalam rekapan bulanan. Untuk pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari akan terinput di jurnal kas harian yang akan dicetak setiap harinya dan diserahkan kepada pemilik Toko Batu.

Modal yang diperoleh untuk menjalankan UMKM Toko Batu seluruhnya berasal dari Pemilik. Pemilik tidak membuat laporan keuangan karena pemilik tidak mau repot dengan urusan laporan keuangan yang sesuai standar dan bagian keuangan ditangani sendiri oleh pemilik usaha. Maka sistem pencatatan tradisional menjadi pilihan utama yang diterapkan oleh pemilik.

Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Toko Batu dapat diketahui bahwa pemilik UMKM Toko Batu masih belum memahami Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik. Pemilik UMKM Toko Batu belum pernah

mendengar mengenai SAK ETAP. Dikarenakan belum memahami tentang SAK ETAP maka pemilik UMKM Toko Batu belum menerapkan SAK ETAP dan penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP.

4.3 Penyajian laporan keuangan UMKM Toko Batu dengan menerapkan SAK ETAP

4.3.1 Penerapan elemen-elemen SAK ETAP UMKM Toko Batu

Dalam SAK ETAP (2009 : 17), Laporan keuangan UMKM yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Berikut akan disajikan pembahasan elemen-elemen SAK ETAP dan penerapannya pada UMKM Toko Batu:

1. Penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan dalam SAK ETAP harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas. Kelengkapan laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

UMKM Toko Batu belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan UMKM Toko Batu hanya berupa catatan jurnal penjualan, jurnal pembelian dan jurnal kas harian.

2. Neraca

Dalam SAK ETAP Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya

c. Persediaan

- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.UMKM Toko Batu belum membuat neraca.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. pendapatan;
- b. beban keuangan;
- c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. beban pajak;
- e. laba atau rugi neto.

UMKM Toko Batu belum membuat laporan laba rugi.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahanyang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi, dividen dan distribusi lain pemilikekuitas selama periode tersebut.UMKM Toko Batu belum membuat laporan perubahan ekuitas.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu

periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam SAK ETAP laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung. UMKM Toko Batu belum membuat laporan arus kas.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP;
- b. ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
- c. informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.

UMKM Toko Batu belum membuat catatan atas laporan keuangan.

4.3.2. Penerapan Unsur-Unsur SAK ETAP UMKM Toko Batu

Pembahasan unsur-unsur SAK ETAP UMKM Toko Batu sebagai berikut:

1. Asset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Dalam pencatatan yang dibuat UMKM Toko Batu, UMKM Toko Batu belum mengelompokkan akun-akun yang ada ke dalam asset lancar maupun asset tetap.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Dalam pembelian persediaan batu, pemilik UMKM Toko Batu melakukan pembayaran sebanyak 2 kali dalam sebulan yaitu pertengahan dan akhir bulan jadi di akhir periode bulan berjalan tidak menimbulkan kewajiban. Sehingga dalam menyajikan neraca kewajibannya bernilai nol.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan yang diperoleh UMKM Toko Batu berasal dari penjualan secara tunai dan kredit.

4. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dan distribusi kepada penanaman modal. Dalam pencatatan yang dibuat UMKM Toko Batu, beban-beban yang terjadi dicatat dengan istilah biaya. Beban-beban yang terjadi selama periode berjalan berupa biaya bengkel, biaya gaji, biaya angkut, biaya BPJS Kesehatan, biaya konsumsi, biaya transportasi dan biaya lain-lain.

5. Ekuitas

Ekuitas adalah hak sisa pada aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas investasi yang diperoleh melalui operasi yang menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik. Pada UMKM Toko Batu, modal berasal dari pemilik sendiri.

4.3.3. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

1. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah suatu daftar yang berisi seluruh jenis nama akun beserta saldo total dari setiap akun yang disusun secara sistematis sesuai dengan kode akun yang bersumber dari buku besar perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, neraca saldo Toko Batu adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
TOKO BATU
NERACA SALDO
Periode Desember 2016

Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
01	Kas	Rp 301.747.950	-
02	Piutang	Rp 30.235.000	-
03	Persediaan	Rp 377.600.000	-
01	Modal Toko Batu	-	Rp 397.580.000
01	Penjualan	-	Rp 4.365.190.000
02	Potongan Penjualan	Rp 90.050.000	-
01	Pembelian	Rp 1.920.000.000	-
02	Biaya angkut pembelian	Rp 703.701.550	-
03	Biaya Gaji Karyawan	Rp 228.375.000	-
04	Biaya Bengkel	Rp 39.319.000	-
05	Biaya BPJS Kesehatan	Rp 7.859.000	-
06	Biaya Konsumsi	Rp 3.657.000	-
07	Biaya Transportasi	Rp 138.397.000	-
08	Biaya Penyusutan	Rp 879.062.500	-
09	Biaya Lain-lain	Rp 42.766.000	-
		Rp 4.762.770.000	Rp 4.762.770.000

Sumber: Data Olahan, 2017

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Arti penting laporan laba rugi adalah sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, laporan laba rugi Toko Batu mencakup pos-pos berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan dari Toko Batu ini adalah hasil dari penjualan batu secara tunai dan kredit selama setahun.

b. Potong Penjualan

Potongan penjualan yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan adalah potongan yang diberikan kepada konsumen jika membeli menggunakan armada dari Toko Batu.

c. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan pada laba rugi Toko Batu diperoleh dari perhitungan berikut ini:

Persediaan awal, 1 Januari 2016	Rp 186.480.000,-
Pembelian neto tahun 2016	Rp 2.690.224.000,-
Persediaan akhir, 31 Desember 2016	<u>Rp (377.600.000,-)</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp 2.499.104.000,-

d. Beban-beban usaha yang ada di laporan laba rugi Toko Batu penulis ambil dari neraca saldo awal.

Table 4.2
TOKO BATU
LAPORAN LABA RUGI
Periode Desember 2016

Penjualan :	
Penjualan Usaha	Rp 4.365.190.000,-
Potongan Penjualan	<u>(Rp 90.050.000,-)</u>
Penjualan Bersih	Rp 4.275.140.000,-
HPP	<u>(Rp 2.499.104.000,-)</u>
Pendapatan Bersih	Rp 1.776.036.000,-
Beban Usaha :	
Biaya Gaji Karyawan	Rp 228.375.000,-
Biaya Bengkel	Rp 39.319.000,-
Biaya BPJS Kesehatan	Rp 7.859.000,-
Biaya Konsumsi	Rp 3.657.000,-
Biaya Transportasi	Rp 138.397.000,-

Biaya Penyusutan	Rp 879.062.500,-
Biaya Lain-lain	<u>Rp 42.766.000,-</u>
Total Beban Usaha	<u>Rp 1.339.435.500,-</u>
Laba Kotor	Rp 436.600.500,-
Pajak	<u>(Rp 43.660.050,-)</u>
Laba Bersih	Rp 392.940.450,-

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan laporan laba rugi tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah laba kotor sebesar Rp 436.600.500,- yang diperoleh dari pendapatan bersih dikurang dengan total beban usaha. Pendapatan bersih diperoleh dari penjualan usaha dikurang dengan potongan penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor dikurangi dengan pajak penghasilan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 392.940.450,-.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau biasa yang dikenal dengan laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive. Unsur-unsur akun dalam laporan perubahan ekuitas Toko Batu adalah sebagai berikut:

a. Modal awal

Modal awal berasal dari modal pemilik.

b. Laba atau rugi

Laba perusahaan akan menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan. Laba bersih di laporan perubahan ekuitas Toko Batu penulis peroleh dari perhitungan di Laporan Laba Rugi Toko Batu.

c. Penarikan (prive)

Apabila sebagian laba diambil oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri diluar kepentingan perusahaan, maka kejadian ini akan mengurangi modal pemilik. Apabila laba lebih besar dari pada penarikan maka akan ada kenaikan modal, sebaliknya jika laba lebih kecil dari penarikan maka akan terjadi penurunan modal. Pada laporan perubahan ekuitas Toko Batu penulis menolak prive

dikarenakan penulis tidak memperoleh data yang pasti tentang prive yang diambil selama tahun 2016.

d. Modal akhir

Modal akhir adalah saldo modal awal ditambah laba rugi dikurangi penarikan.

Table 4.3
TOKO BATU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Desember 2016

Modal Awal 1 Januari 2016	Rp 397.580.000,-
Laba Bersih	Rp 392.940.450,-
Prive	-
Kenaikan Modal	<u>Rp 392.940.450,-</u>
Modal Akhir 31 Desember 2016	Rp 790.520.450,-

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas telah terjadi kenaikan jumlah modal selama tahun 2016 yaitu sebesar Rp 392.940.450,- yang merupakan total dari laba bersih dikurangi prive sehingga total modal akhir tahun 2016 yang dimiliki UMKM Toko Batu adalah sebesar 790.520.450,-.

4. Neraca

Neraca menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh UMKM Toko Batu pada periode Januari sampai Desember 2016. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila jumlah harta perusahaan atau asset sama dengan jumlah utang ditambah dengan modal. Neraca yang disajikan oleh UMKM Toko Batu mencakup pos-pos berikut:

a. Aktiva Lancar

1. Kas

Kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai. Kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid karena setiap saat dapat diambil. Kas diperoleh

dari saldo akhir per 31 desember 2016. Jumlah saldo kas di neraca ialah sebesar Rp 301.747.950,-.

2. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak lain tanpa perjanjian tertulis dan pelunasannya dalam jangka waktu yang pendek. Piutang usaha yang timbul di neraca UMKM Toko Batu diperoleh dari penjualan batu secara kredit dan jangka waktu pembayarannya tidak lebih dari sebulan. Jumlah piutang usaha di neraca UMKM Toko Batu ialah sebesar Rp 30.235.000,-.

3. Persediaan

Persediaan adalah persediaan barang dagangan yang belum terjual. Pada UMKM Toko Batu persediaan yang dimaksud adalah persediaan batu. Jumlah persediaan batu pada neraca UMKM Toko Batu ialah sebesar Rp 377.600.000,-.

b. Aktiva Tetap

1. Bangunan

Bangunan merupakan tempat usaha pemilik UMKM Toko Batu. Harga perolehan bangunan Toko Batu ini sebesar Rp 150.000.000,- dan bangunan ini merupakan bangunan permanen. Berdasarkan perpajakan, umur ekonomis untuk bangunan permanen adalah 20 tahun. Bangunan ini dipergunakan sejak tahun 1998. Perhitungan penyusutan yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan = Harga Perolehan : (umur ekonomis x jumlah bulan)

= Rp 150.000.000,- : (20x12)

= Rp 150.000.000,- : 240

= Rp 625.000,- per bulan

Akumulasi penyusutan dari bangunan ini dipergunakan adalah sebagai berikut:

Nov 1998-Des 2016 = 206 bulan

= nilai penyusutan perbulan x jlh bulan

= Rp 625.000,- x 206 bulan

= Rp 128.750.000,-

2. Kendaraan

Kendaraan pada UMKM Toko Batu merupakan alat transportasi untuk mengantarkan pesanan kepada konsumen. Kendaraan yang dimiliki oleh Toko Batu adalah 1 buah Pick Up dan 1 buah Dump Truck. Harga perolehan pick up sebesar Rp 120.000.000,- pada Agustus 2009 dan harga perolehan dump truck sebesar Rp 210.000.000,- pada Oktober 2010. Berdasarkan perpajakan, umur ekonomis kendaraan adalah 8 tahun. Adapun perhitungan yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

- Pick Up

Beban penyusutan = Harga Perolehan : (umur ekonomis x bulan)

= Rp 120.000.000,- : (8x12)

= Rp 120.000.000,- : 96

= Rp 1.250.000,- per bulan

Akumulasi penyusutan selama pick up ini dipergunakan adalah sebagai berikut:

Ags 2009-Des 2016 = 89 bulan

= nilai penyusutan per bulan x jumlah bulan

= Rp 1.250.000,- x 89

= Rp 111.250.000,-

- Dump Truck

Beban penyusutan = Harga perolehan : (umur ekonomis x bulan)

= Rp 210.000.000,- : (8x12)

= Rp 210.000.000,- : 96

= Rp 2.187.500,- per bulan

Akumulasi penyusutan selama dump truck ini dipergunakan adalah sebagai berikut:

Okt 2010-Des 2016 = 75 bulan

= nilai penyusutan per bulan x jumlah bulan

= Rp 2.187.500,- x 75

= Rp 164.062.500,-

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah beban penyusutan kendaraan sebesar Rp 3.437.500,- dan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp 275.312.500,-

3. Peralatan

Peralatan pada UMKM Toko Batu merupakan alat untuk memindahkan batu ke armada pembeli. Peralatan yang digunakan adalah 1 buah alat berat loader dengan harga perolehan sebesar Rp 480.000.000,- pada Februari 2009. Berdasarkan perpajakan,

umur ekonomis alat berat adalah 8 tahun. Adapun perhitungan yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan = Harga perolehan : (umur ekonomis x jumlah bulan)

= Rp 480.000.000,- : (8x12)

= Rp 480.000.000,- : 96

= Rp 5.000.000,- per bulan

Akumulasi penyusutan selama peralatan ini digunakan adalah sebagai berikut:

Feb 2009-Des 2016 = 95 bulan

= nilai penyusutan per bulan x jumlah bulan

= Rp 5.000.000,- x 95 bulan

= Rp 475.000.000,-

c. Kewajiban

1. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha pemilik UMKM. UMKM Toko Batu membeli persediaan batu secara kredit dan pelunasannya dilakukan dua kali dalam sebulan yaitu pada pertengahan bulan dan akhir bulan. Jadi, setiap akhir bulan UMKM Toko Batu sudah tidak memiliki utang usaha sehingga pada neraca UMKM Toko Batu saldo kewajiban lancarnya bernilai nol.

2. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jangka waktu pelunasannya lebih dari setahun atau meliputi beberapa tahun. UMKM Toko Batu tidak pernah melakukan peminjaman modal kepada pihak perbankan atau lembaga lain sehingga UMKM Toko Batu tidak memiliki kewajiban jangka panjang. Jadi, pada neraca UMKM Toko Batu saldo kewajiban jangka panjangnya bernilai nol.

d. Ekuitas

Ekuitas adalah sisa hak pemilik atas aktiva yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan utang perusahaan. Ekuitas juga dapat diartikan sebagai modal atau kekayaan entitas. Dalam penerapannya, ekuitas terdiri dari modal pemilik dan laba berjalan yang menunjukkan perubahan modal yang terjadi. Jumlah modal yang dimiliki UMKM Toko Batu yang ada di neraca sebesar Rp

397.580.000,- dan laba berjalan sebesar Rp 392.940.450,-. Jadi jumlah ekuitas UMKM Toko Batu adalah sebesar Rp 790.520.450,-.

Tabel 4.3
TOKO BATU
NERACA
Periode 31 Desember 2016

AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 301.747.950,-	
Piutang Usaha	Rp 30.235.000,-	
Persediaan	<u>Rp 377.600.000,-</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp 709.582.950,-
Aktiva Tetap		
Bangunan	Rp 150.000.000,-	
Akum. Penyusutan Bangunan	(Rp 128.750.000,-)	
Kendaraan	Rp 330.000.000,-	
Akum. Penyusutan Kendaraan	(Rp 275.312.500,-)	
Peralatan	Rp 480.000.000,-	
Akum. Penyusutan Peralatan	<u>(Rp 475.000.000,-)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		<u>Rp 80.937.500,-</u>
Total Aktiva		Rp 790.520.450,-
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban		
Kewajiban Lancar		-
Kewajiban Jangka Panjang		-
Ekuitas		
Modal Pemilik	Rp 397.580.000,-	
Laba Berjalan	<u>Rp 392.940.450,-</u>	
Jumlah Ekuitas		<u>Rp 790.520.450,-</u>
Total Kewajiban dan Ekuitas		Rp 790.520.450,-

Sumber: Data Olahan, 2017

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas dengan cara mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Arus kas dari aktivitas operasional (*Cash flows from operating activities*).

Bagian pertama Laporan arus kas berisi informasi mengenai aliran kas masuk maupun keluar yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan.

b. Arus kas dari aktivitas investasi (*Cash flows from investing activities*).

Bagian kedua dari laporan arus kas memuat informasi mengenai aliran kas masuk maupun keluar yang berhubungan dengan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian penulis, Toko Batu tidak memiliki investasi jadi pada arus kas dari aktivitas investasi nilainya nol.

c. Arus kas dari aktivitas pembiayaan (*Cash flow from financing activities*).

Bagian ketiga dari Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk maupun keluar yang berhubungan dengan aktivitas pembiayaan. Berdasarkan penelitian penulis, prive pada Toko Batu pal tidak memadai sehingga pada arus kas dari aktivitas pembiayaan nilainya nol.

Table 4.4

**TOKO BATU
LAPORAN ARUS KAS
Periode 31 Desember 2016**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Kas yang diterima	Rp 4.365.190.000,-
Dikurangi:	
Harga Pokok Penjualan	Rp 2.499.104.000,-
Beban Operasi	<u>Rp 1.339.435.500,-</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp 526.650.500,-
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
bersih dari aktivitas investasi	-

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	-
Kenaikan (penurunan) bersih kas	Rp 526.650.500,-
Kas pada awal tahun	<u>Rp 224.902.550,-</u>
Kas pada akhir tahun	Rp 301.747.950,-

Sumber: Data Olahan, 2017

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan.

Dari laporan keuangan yang telah disusun yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas maka dapat diketahui bahwa SAK ETAP bisa diterapkan pada UMKM Toko Batu. Hal itu dilihat dari kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun dengan aturan penyajian yang sesuai. Berikut adalah informasi tambahan untuk catatan atas laporan keuangan pada UMKM Toko Batu:

1. Harga pokok penjualan sebesar Rp 2.499.104.000,- berasal dari persediaan awal tahun sebesar Rp 186.480.000,- ditambah pembelian sebesar Rp 1.920.000.000,- dan biaya angkut pembelian sebesar Rp 770.224.000,- dikurang dengan persediaan akhir tahun sebesar Rp 377.600.000,-.
2. Piutang sebesar Rp 30.235.000,- merupakan piutang usaha dari pelanggan Toko Batu yang belum melunasi tagihan pada akhir bulan Desember 2016.
3. Persediaan barang dagang sebesar Rp 377.600.000,- merupakan jumlah persediaan berupa stok batu untuk 3 jenis batu yang dijual oleh Toko Batu.

4. Ekuitas terdiri dari modal pemilik dan laba berjalan yang menunjukkan perubahan modal yang terjadi. Jumlah modal awal pemilik sebesar Rp 397.580.000,- dan laba berjalan sebesar Rp 1.179.612.200,-.
5. Beban gaji sebesar Rp 228.375.000,- yang terdiri dari gaji bulanan Rp 206.475.000,- dan bonus untuk 3 orang karyawan sebesar Rp 21.900.000,-.
6. Pembuatan laporan keuangan menggunakan periode 1 tahun karena lebih efisien.

4.4. Kendala-kendala UMKM Toko Batu dalam Menerapkan SAK ETAP

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan penulis, ditemukan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan UMKM Toko Batu, yaitu:

- a. Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukkan untuk usaha kecil dan menengah belum banyak diketahui oleh pemilik UMKM dan masih rendahnya pemahaman akan Standar Akuntansi Keuangan.
- b. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam menyusun laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan hanya sebatas laporan keuangan sederhana yang dipahami oleh pemilik.
- c. Kurangnya kesadaran UMKM Toko Batu akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dinilai memperlambat kinerja UMKM karena terdiri dari banyak laporan yang menguras waktu dan harus memerlukan ketelitian yang tinggi.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta uraian-uraian yang telah dikemukakan pada BAB IV mengenai pembahasan analisa laporan keuangan UMKM Toko Batu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Toko Batu belum memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan belum membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sehingga UMKM Toko Batu juga belum menerapkan

- SAK ETAP. UMKM Toko Batu hanya membuat jurnal penjualan batu, jurnal pembelian batu dan catatan sederhana yang dapat dipahami sendiri oleh pemilik.
2. Dari laporan keuangan yang telah disusun yaitu laporan labarugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas maka dapat diketahui bahwa SAK ETAP bias diterapkan pada UMKM Toko Batu. Hal itu dilihat dari kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun dengan aturan penyajian yang sesuai.
 3. Kendala UMKM Toko Batu dalam menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangan adalah:
 - a. Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukkan untuk usaha kecil dan menengah belum banyak diketahui oleh pemilik UMKM dan masih rendahnya pemahaman akan Standar Akuntansi Keuangan.
 - b. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam menyusun laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan hanya sebatas laporan keuangan sederhana yang dipahami oleh pemilik.
 - c. Kurangnya kesadaran UMKM Toko Batu akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dinilai memperlambat kinerja UMKM karena terdiri dari banyak laporan yang menguras waktu dan harus memerlukan ketelitian yang tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian laporan keuangan UMKM Toko Batu ini adalah data yang didapat dari UMKM Toko Batu ini terbatas, karena UMKM Toko Batu hanya membuat jurnal penjualan batu dan jurnal pembelian batu dengan cara yang sederhana. Dalam penelitian ini juga banyak menemukan pencatatan dan perhitungan yang tidak sesuai dengan SAK ETAP.

5.3 Implikasi dan Rekomendasi

1. Untuk mewujudkan UMKM yang mengetahui dan dapat memahami SAK ETAP, diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah sekitar dan organisasi akuntan ataupun perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi berupa seminar ataupun

training bagi UMKM sehingga UMKM memiliki pengetahuan mengenai SAK ETAP yang berlaku.

2. UMKM Toko Batu dapat menggunakan karyawan outsourcing dan *fresh graduate* untuk membuat laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP. Dengan menggunakan karyawan outsourcing ataupun *fresh graduate* dalam membuat laporan keuangan maka pengeluaran untuk gaji karyawan bisa lebih minim dibandingkan harus mencari karyawan yang ahli sehingga fokus pemilik tidak terbagi dalam menjalankan usahanya. Dengan menggunakan *fresh graduate*, pemilik UMKM Toko Batu juga membantu lulusan-lulusan baru untuk lebih cepat mendapatkan penghasilan.
3. Diharapkan bagi pemilik UMKM Toko Batu dapat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Dengan memiliki laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP pemilik bisa mengetahui dengan jelas kondisi usaha dan akan sangat membantu pemilik dalam mengambil keputusan demi mempertahankan keberlangsungan usaha UMKM. Laporan keuangan yang sesuai standar SAK ETAP juga dapat berguna bagi pemilik UMKM Toko Batu dalam membayar pajak penghasilan sesuai dengan laba kotor yang diperoleh. Dalam mengarsip seluruh bukti transaksi, dokumen pendukung dan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha, UMKM diharapkan lebih rapi agar pada saat dibutuhkan catatan tersebut bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti, Melly. 2015. *“Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Vegan Plus”*. Skripsi. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan kedua*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, dan Weigandt, Jerry J. 2007. *Intermediate Accounting, Seventh edition*. McGraw Hill.
- Maryadi, Ferry. 2015. *“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Golden Indah Properti”*. Skripsi. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Oktafianus, Dafid. 2015. *“Penyusunan Laporan Keuangan CV. Nugra Alam Hijau Berbasis SAK ETAP”*. Skripsi. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- SAK ETAP. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Senoaji, Aditya Risqi. 2014. *“GAP Analysis Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus”*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- UU UMKM. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.